

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.

Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan itu seyogyanya ini yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hingga kini, pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia untuk menjadi lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus ditingkatkan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju.

Dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ بِقَوْمٍ بِأَنْفُسِهِمْ.....

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan negara. Hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke – 4 yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Saat ini, salah satu bentuk perwujudan dari tujuan negara tersebut dapat dilihat dengan adanya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I pasal 1 ayat 1 dalam Undang – Undang tersebut tercantum pengertian pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selain tentang pengertian, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut juga dirumuskan tentang fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional pada pasal III yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan dari pengertian pendidikan dan fungsi dari pendidikan nasional tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan di Indonesia yakni pendidikan nasional memiliki fungsi yang sangat erat kaitannya dengan karakter.

Salah satu yang menjadi pertimbangan saat ini dalam dunia pendidikan adalah kurikulum yang terus menerus dilakukan penyempurnaan . Dalam pendidikan karakter kurikulum adalah kunci utama dalam mempengaruhi hasil dari pendidikan. Di indonesia tercatat sudah beberapa kali terjadi perubahan dan

¹ *Undang – Undang RI no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara Bandung, 2006) , h. 72

² *Ibid*, h. 76

penyempurnaan kurikulum. Pada tahun 1947, 1950, 1968, 1975, 1994, 2004, 2006, sampai 2013 . Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar lebih ditekankan pada aspek efektif dengan penilaian pada nontes dan portofolio. Dalam implimentasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter membuat peserta didik Sekolah Dasar tidak lagi dituntut banyak menghafal.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implemementasi kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran tematik dan kontekstual diharapkan para peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang diawali oleh suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan yang lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran terpadu, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dan penilaian *autentik*.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan *autantik*. Pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa landasan sebagai penopang dalam kegiatan belajar disekolah. Secara garis besar, landasan ini terbagi menjadi tiga hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lain.

Setiap guru dituntut untuk mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik. Ada 10 (sepuluh) karakter pembelajaran tematik,

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman secara langsung
3. Tidak terjadi pemisahan materi pembelajaran secara jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagaimateri pembelajaran
5. Bersifat fleksible
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
8. Mengembangkan komunikasi peserta didik
9. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik
10. Lebih menekankan proses dari pada hasil

Komponen yang utama dalam pembelajaran tematik adalah pelajaran matematika yang dipadukan dengan pelajaran lainnya. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Oleh sebab itu, untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.³

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa semenjak duduk di Pendidikan Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan komperatif.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan lumayan, sehingga sangat sulit dipahami khususnya untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Maka dari itu disempurnakannya kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi peserta didik. Adapun komponen-komponen pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar,

³ Ibrahim, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), h 35

yaitu komponen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, komponen Bahasa Indonesia, komponen Matematika, komponen Ilmu Pengetahuan Alam, komponen Ilmu Pengetahuan Sosial, komponen Seni Budaya dan Prakarya, serta komponen Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya selaku peneliti akan mengkhususkan kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, karena pada jenjang inilah tantangan dalam menyampaikan pelajaran matematika lumayan sulit . dalam kenyataannya kemampuan intelegensi (kognitif) sabgatlah berpengaruh dalam hal daya tangkap siswa untuk memahami materi matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin, penulis memperoleh informasi bahwa SDN-SN Sungai Miai 7 merupakan salah satu sekolah terbaik yang ditunjuk oleh pemerintah Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin untuk menggunakan kurikulum 2013.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ **Integrasi Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Bedasarkan Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013\2014**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

Bagaimana integrasi Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013\2014 ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Integrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, sedangkan mengintegrasikan adalah menggabungkan; menyatukan.

Integrasi dalam penelitian ini adalah suatu pembauran atau penggabungan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat antara komponen Bahasa Indonesia, komponen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Komponen Ilmu Pengetahuan Alam, Komponen Ilmu Pengetahuan Sosial, Komponen Seni Budaya dan Prakarya, Komponen Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan Komponen Matematika.

b. Komponen Matematika

Komponen adalah bagian dari suatu keutuhan⁴. Jadi yang dimaksud dengan Komponen Matematika adalah bagian dari suatu pembelajaran tematik yang berisi materi matematika.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup itu belajar. Jadi dimaksudkan dalam penelitian ini, pembelajaran tematik adalah proses, cara atau perbuatan untuk pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

d. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pembelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaiannya serta penilainnya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Jadi kurikulum 2013 adalah seperangkat pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar para peserta didik Sekolah Dasar tidak lagi mempelajari masing-masing pelajaran secara terpisah⁵.

2. Lingkup Pembahasan

⁴ A.A.Wakito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(Jakarta:WahyuMedia,2008), h 295

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implimentasi Kurikulum 2013*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), h 170

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Kelas yang diteliti adalah kelas I (satu) SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Guru yang diteliti adalah guru kelas I (satu) SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014
- c. Siswa yang diteliti adalah peserta didik kelas I (satu) SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014
- d. Integrasi komponen matematika dalam pembelajaran tematik diamati dari hasil wawancara dan hasil observasi pembelajaran di kelas, serta hasil observasi terhadap perangkat perencanaan pembelajaran guru (RPP dan Silabus).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas 1 SDN-SN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013\2014 ?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca maupun guru mengenai integrasi komponen matematika dalam pembelajaran tematik

2. Memberikan dorongan bagi guru untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai integrasi komponen matematika khususnya dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.
3. Sebagai bahan informasi tentang integrasi komponen matematika dalam pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013
4. Bahan acuan atau masukan bagi peneliti dan peneliti lain untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul tersebut antara lain:

1. Pelajaran matematika merupakan salah satu komponen dalam kurikulum 2013
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pikiran pokoknya.
3. Peneliti ingin mengamati integrasi komponen matematika dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing- masing bab diperinci menjadi beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi masalah, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian nilai-nilai karakter, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, integrasi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran, metode pendidikan karakter, dan juga berisi tentang pengertian pembelajaran Matematika, pembelajaran matematika di sekolah, serta metode pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum penelitian, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran – saran.